

ABSTRACT

Street art is an expression of art in the public spaces that aim to deny or sue a condition that is happening, in order to materialize the condition as desired. This paper seeks to describe the resistance of the youth community in Yogyakarta, to sue the government to realize the public interest, through the medium of street art. This research focus is the street art movement from the “Taring Padi” and “SURVIVE! Garage” community, which is described in qualitative methods.

Street art movement of the youth community in this paper views of element “action” and “opposition”. Element “action” is realized by the youth through the process of making various works of street art around the streets of the city of Yogyakarta. “Taring Padi” known through the work of a serial poster “woodcut”, while “SURVIVE! Garage” known through works of mural and “paste-art”. Element “opposition” shows how the motives of the youth in performing the movement. How their views and expectations of urban planning in Yogyakarta, and how the government and the local residents can work together to realize the convenience of the city of Yogyakarta to all, without losing its cultural characteristics.

Keywords : *youth movement, resistance, street art, public interest, the city of Yogyakarta*

ABSTRAK

Street art merupakan aksi ekspresi seni di ruang publik yang bertujuan untuk menolak ataupun menggugat suatu kondisi situasional yang tengah terjadi, agar terwujud kondisi situasional seperti yang diinginkan. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan bentuk resistensi komunitas pemuda dalam menggugat pemerintah dan warga kota Yogyakarta untuk bersama-sama mewujudkan kepentingan publik di Kota Yogyakarta melalui media *street art*. Fokus penelitian ini adalah gerakan *street art* yang dilakukan oleh komunitas seni “Taring Padi” dan komunitas seni “SURVIVE! Garage”, yang kemudian dideskripsikan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Bentuk gerakan *street art* komunitas pemuda dalam penelitian ini dilihat dari elemen “aksi” serta elemen “oposisi”-nya. Elemen “aksi” diwujudkan oleh para pemuda melalui proses pembuatan berbagai macam karya *street art* yang dibuat dan disebar di jalanan sekitar Kota Yogyakarta. Komunitas “Taring Padi” identik dengan karya serial poster *wood-cut*-nya, sementara SURVIVE! Garage lebih cenderung berupa karya mural dan *paste-art*. Elemen “oposisi” menggambarkan bagaimana motif para pemuda melakukan gerakan *street art* tersebut. Bagaimana para pemuda yang tergabung dalam komunitas seni tersebut memiliki pandangan dan harapan mereka akan tata kota Yogyakarta yang mereka kehendaki, serta bagaimana seharusnya pemerintah dan masyarakat bergerak bersama untuk mewujudkan kota Yogyakarta yang nyaman untuk semua golongan tanpa menghilangkan ciri khas kebudayaannya.

Kata kunci : gerakan pemuda, resistensi, *street art*, kepentingan publik, Kota Yogyakarta